



# Hubungan Perilaku Penggunaan Media Sosial dengan Kesehatan Mental

Ahmad Sahrul Hilmi<sup>1\*</sup>, Eka Noviana nasriyanto<sup>2</sup>, Cicirosnita J.idu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Yatsi Madani

<sup>2</sup> Dosen Universitas Yatsi Madani, <sup>3</sup> Dosen Universitas Yatsi Madani

<sup>1\*</sup> [sahrulhilmi422@gmail.com](mailto:sahrulhilmi422@gmail.com)

## Abstrak

**Pendahuluan:** Media sosial menjadi hal yang penting bagi individu dewasa awal. baik untuk menjalin relasi, mencari informasi, maupun sekedar mencari hiburan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, perkembangan teknologi potensial membawa dampak negatif pada kesehatan mental. **Tujuan Penelitian:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa Fakultas Teknologi Bisnis Universitas Yatsi Madani. **Metode Penelitian:** Studi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *cross sectional*. Menggunakan uji chi square, dengan Teknik pengambilan sampel yaitu random sampling sebanyak 226 responden. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian yang di laksanakan di fakultas teknologi bisnis universitas yatsi madani, diperoleh mayoritas berusia 19 tahun sebanyak 111 responden (49,1%), jenis kelamin perempuan sebanyak 133 responden (58,8%), perilaku penggunaan media sosial berkategori tinggi sebanyak 99 responden (43,8%), kesehatan mental buruk sebanyak 89 responden (39,4%). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara perilaku penggunaan media sosial dengan kesehatan mental dengan p-value  $0,000 < 0,005$ . **Kesimpulan :** Terdapat hubungan perilaku penggunaan media sosial dengan Kesehatan mental fakultas teknologi bisnis universitas yatsi madani. **Saran :** Mahasiswa di Universitas Yatsi Madani di sarankan untuk menghindari atau membatasi smartphone agar tidak terjadinya kesehatan mental.

**Kata Kunci :** Perilaku, Media Sosial, Kesehatan Mental, Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Berdasarkan survey dari Lembaga *We Are Social* pada tahun 2022, data global pengguna media sosial aktif pada Januari 2022 didapatkan 4,6 juta jiwa (58,4%) dari populasi di seluruh dunia. Di Amerika Selatan (8,2%), Eropa Timur (4,9%), Asia Timur (27,6%), Asia Tenggara (11,6%), sedangkan penggunaan media sosial di Indonesia pada tahun Januari 2022 mengalami kenaikan mencapai 21 juta jiwa (12,6%) antara tahun 2021-2022. Pengguna media sosial aktif didapatkan 191 juta jiwa (68,9%) dari total populasi 277 juta jiwa. (*We Are Social*, 2022).

Berdasarkan Laporan dari Asia ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat bervariasi berdasarkan wilayah. Sementara di India, Penggunaan media sosial Sebagian besar pengguna internet global atau 92,1% menggunakan ponsel untuk online, dan ponsel menyumbang lebih dari 55% waktu online, serta menyumbang hampir 60% dari lalu lintas web dunia. Penggunaan media sosial juga bervariasi, dengan rata-rata penduduk dunia usia produktif (16-64 tahun) menggunakan jenis media sosial per bulannya secara aktif. (*We are social* 2022).

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023 atau setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia. Banten menjadi provinsi dengan tingkat penetrasi internet paling tinggi, yaitu sebesar 89,1%. (Apjii, 2023).

Menurut data dari (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2020), Pengguna internet yang berumur 5 tahun keatas di Kota Tangerang sebanyak 76,03 % pada tahun 2020 jumlah ini meningkat dari tahun 2018 yang hanya sekitar 63,32 %. Berarti ada peningkatan penggunaan internet di Kota Tangerang sebanyak 12,21 % pengguna internet baru.

Media sosial menjadi hal yang penting bagi individu dewasa awal. baik untuk menjalin relasi, mencari informasi, maupun sekedar mencari hiburan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, perkembangan teknologi potensial membawa dampak negatif pada kesehatan mental. Penggunaan media sosial berhubungan dengan beberapa masalah seperti pelecehan secara online, *sexting*, *cyberbullying*, stres, kelelahan, kesepian, depresi, penurunan kemampuan intelektual, menekan emosi, dan kurangnya konsentrasi. Penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perasaan tidak berguna; self-

esteem dan self-evaluation yang lebih rendah; serta melemahkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan sosial secara langsung. (Faridah et al., 2023)

Tingginya penggunaan media sosial terhadap mahasiswa berpengaruh terhadap kesehatan mental. Media sosial merupakan elemen penting dalam melindungi kesehatan mental. Remaja dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menyebabkan interaksi sosialnya dapat bersifat tak langsung yaitu sosiabilitasnya dan kepekaan sosialnya cenderung rendah. Hal ini dapat berakibat kurang baik bagi kesehatan mental secara tidak langsung seperti timbulnya sikap anti sosial ataupun biasa disebut dengan sikap apatis. Diketahui penggunaan sosial media dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan mental seperti kecemasan, depresi, rendahnya self-esteem, gangguan tidur, dan body image. (Gunawan et al., 2021)

Penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental mahasiswa yaitu penggunaan smartphone dan media sosial. Indonesia menempati urutan ke-4 di dunia dalam penggunaan media sosial dengan durasi penggunaan rata-rata selama 8 jam dan 51 menit setiap hari (Zahrul Khafida Silmi dkk., 2020: 60-64). Tingginya penggunaan sosial media dikalangan mahasiswa akan berdampak pada kesehatan mentalnya. Dalam penggunaan media sosial memiliki efek berbahaya bagi generasi muda karena faktor kesehatan mental. Seperti mengalami kecemasan, depresi, seakan menjadi dunia lain bagi penggunanya. Bahwa siswa dengan angka kecanduan media sosial yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami depresi ringan dan kecemasan. (Sa'diyah et al., 2022)

Menurut (*World Health Organization* 2023) Kesehatan mental menjadi salah satu kesehatan selain kesehatan fisik yang perlu diperhatikan. Kesehatan mental dikatakan penting karena merupakan komponen integral dari kesehatan dan juga kesejahteraan (*World Health Organization*, 2022). Berdasarkan data WHO (2023), sekitar 20% remaja telah mengalami kondisi kesehatan mental dengan depresi sebagai salah satu dampak kematian utama dan bunuh diri sebagai dampak kematian yang keempat di antara individu usia 15 hingga 29 tahun. Gangguan mental yang terdeteksi menunjukkan bahwa gangguan tersebut dimulai dari usia 14 tahun tetapi ada pula yang tidak terdeteksi dan tidak tertangani.

Gangguan kesehatan mental di Asia, dalam 12 tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan. Menurut WHO regional Asia Pasifik, jumlah kasus mengalami gangguan kesehatan mental terhadap depresi terbanyak ada di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi). (Khoiriyah & Handayani, 2020)

Riset Kesehatan dasar Riskesdas (2023) menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental, Gangguan kesehatan mental masalah kejiwaan yang rentan terjadi pada remaja menunjukkan sebanyak 61,1% penduduk di Indonesia berusia 15 tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan. di Provinsi Banten kasus gangguan kesehatan mental anak & remaja sampai dengan Bulan Juni Tahun 2020 cukup tinggi yaitu berjumlah 226 kasus yang tersebar di 4 Kabupaten dan 4 Kota yang berada di wilayah Provinsi Banten, di Kab.Serang terdapat 1 kasus, Kab.Pandeglang terdapat 11 kasus, Kab.Lebak terdapat 49 kasus, Kab.Tangerang terdapat 15 kasus, di Kota Tangerang terdapat 110 kasus, Kota Cilegon terdapat 5 kasus, Kota Tangerang Selatan terdapat 5 kasus dan Kota Serang terdapat 30 kasus. (Sutanto et al., 2022)

Menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia melalui Riskesdas 2018, provinsi banten menempati urutan ke enam secara nasional dengan kesehatan mental terhadap depresi tertinggi dengan presentase 8,67%. Sedangkan data dari kota Tangerang sebanyak 1,8% yang mengalami gangguan kesehatan mental. (Riskesdas, 2018)

Kesehatan mental pada mahasiswa pentingnya kesehatan mental yang umum nya terjadi dapat dihindari. Hidup di tengah bayang-bayang kecemasan Secara garis besar, gangguan cemas dapat dikatakan sebagai respons alami tubuh dalam menghadapi stres. Gangguan ini tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan mental, tapi juga kesehatan fisik. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari rasa cemas dapat menyebabkan sakit kepala, detak jantung, dan napas cepat, ketegangan otot, hingga keringat berlebih. Itulah sebabnya mengapa kesehatan mental perlu juga untuk diperhatikan. Saat kesehatan mental diabaikan, suasana hati akan menjadi korbannya. Banyak sekali gangguan mental yang dapat menyebabkan suasana hati jadi tak menentu, sebut saja bipolar, distimia (jenis lain dari depresi), dengan memperhatikan pentingnya kesehatan mental pada mahasiswa, termasuk gangguan kecemasan yang dialami oleh banyak orang. (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021)

Fenomena yang peneliti amati di Fakultas teknologi Bisnis rata rata mempunyai smartphone dan wawancara yang di lakukan pada 30 mahasiswa yang di pilih secara *random* cenderung memiliki smartphone dan memiliki sosial media 16 mahasiswa di antaranya durasi penggunaan media sosial mencapai lebih dari 6 jam perhari, 7 orang mengatakan 8 jam perhari saat menggunakan media sosial dimana 4 mahasiswa menggunakan media sosial selama 3 sampe 4 jam dan 3 mahasiswa mengatakan menggunakan media sosial selama 2 jam. Dari 10 mahasiswa aktif menggunakan media sosial seperti whastapp, tiktok, Instagram, Facebook, Youtube dan telegram, dari penggunaan media sosial tersebut, 8 mahasiwa mengatakan tidur tidak nyenyak 2 orang mahasiswa mengatakan tidur nyenyak, 8 orang mahasiswa mengatakan kesal jika menggunakan media sosial ada yang mengganggu, dan 2 orang mahasiswa mengatakan biasa aja saat ada yang menggangu saat menggunakan media sosial.

## METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini tentang hubungan perilaku media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa fakultas teknologi bisnis universitas yatsi madani, penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian cross sectional adalah penelitian dengan satu kali pengamatan pada waktu tertentu untuk mengetahui hubungan perilaku media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa fakultas teknologi bisnis universitas yatsi madani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

#### a. Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Perilaku Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel

Perilaku Penggunaan Media Sosial (n=226)

Perilaku Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tinggi	99	43,8
Cukup	91	40,3
Rendah	36	15,9
Total	226	100

Hasil Karakteristik didapatkan didapatkan jumlah responden perilaku penggunaan media sosial yang berkategori tinggi sebanyak 99 responden (43,8%), perilaku penggunaan media sosial yang berkategori cukup sebanyak 91 responden (40,3%) dan perilaku penggunaan media sosial yang berkategori rendah sebanyak 36 responden (15,9%), dapat di ketahui bahwa responden penggunaan media sosial terbanyak mayoritas tinggi penggunaan media sosialnya sebanyak 91 responden (43,8%).

Media sosial secara luas mencakup beberapa macam diantaranya majalah, berbagai forum internet, *weblogs*, *social blogs*, *microblogging*, podcast, foto atau gambar, video, dan social bookmarking, instagram, facebook, dan sosial media bentuk lainnya. Seiring dengan semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial digunakan secara luas untuk tujuan komunikasi dan mencari segala informasi yang ada di internet bisa di akses oleh semua orang. (Jayanti et al., 2022)

Hal ini sejalan dengan dengan hasil riset yang dilakukan yuhana (2022) yang menyebutkan bahwa dari semua kelompok jenis kelamin dan usia, penggunaan media sosial dengan durasi terlama yakni dari kategori perempuan, Pada kategori perempuan di rentang usia 15-24 tahun, rata-rata waktu penggunaan media sosial selama 193 menit/hari, sedangkan kategori laki-laki rata-rata waktu menggunakan media sosial selama 163 menit/hari (yuhana, 2022)

#### b. Ditribusi frekuensi Kesehatan Mental

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Kesehatan Mental (n=226)

Kesehatan Mental	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	126	55,8
Cukup	69	30,5
Baik	31	13,7
Total	226	100

Hasil karakteristik didapatkan jumlah responden kesehatan mental yang berkategori buruk sebanyak 89 responden (39,4%), yang mengalami kesehatan mental yang berkategori cukup sebanyak 83 responden (36,7%), yang mengalami kesehatan mental yang berkategori baik sebanyak 54 responden (23,9%), dapat di ketahui bahwa responden Kesehatan mental terbanyak mayoritas buruk sebanyak 89 responden (39,4%), Kesehatan mental yang buruk artinya mengganggu kesehatan mental nya pada penggunaan media sosial.

Kesehatan mental tidak hanya menjelaskan terkait kondisi psikologis seseorang, tapi juga meliputi kesejahteraan emosional, dan sosial. Orang yang sehat secara mental maka akan mampu berpikir dan merasakan dengan baik stimulus yang muncul dari lingkungan. Individu yang sehat secara mental juga mampu bertindak untuk menangani stress yang muncul dengan pilihan yang sehat. (Astuti et al., 2022).

Peneliti dapat menyimpulkan kesehatan mental merujuk pada kondisi emosional, psikologis, dan sosial. Melibatkan bagaimana seseorang merasakan, berfikir, dan berperilaku sehari – hari. Kesehatan mental yang baik

dapat mengatasi stress, menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain, membuat keputusan yang baik, dan membuat tujuan hidup yang bermakna

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 4. 3 Hubungan Perilaku Penggunaan Media Sosial dengan Kesehatan Mental**

Perilaku	Tinggi	N	Kesehatan Mental			Total	P-Value
			Buruk	Cukup	Baik		
penggunaan media sosial	Tinggi	N	39	31	29	99	0,000
		%	39,4	31,1	29,3	100	
	Cukup	N	38	44	9	91	
		%	41,8	48,4	9,9	100	
	Rendah	N	23	8	16	35	
		%	33,3	22,2	44,4	100	
Total	N	89	83	54	229		
	%	39,4	36,7	23,9	100		

Pada Penelitian ini menunjukkan perilaku penggunaan media sosial cukup dengan kesehatan mental cukup sebanyak 44 responden (94,4%). Hasil analisis bivariat didapatkan *variabel dependen* dan *independen* memiliki *p-value* 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti terdapat hubungan perilaku penggunaan media sosial dengan kesehatan mental.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Sa'diyah et al., 2022) bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial maka semakin rendah kesehatan mental. Hal ini berlaku juga sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial maka kesehatan mental akan semakin tinggi. Dari hasil uji korelasi diatas dapat diketahui, bahwa nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ , dan pearson correlation  $-0,220$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan Antara intensitas penggunaan media sosial dengan kesehatan mental. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kesehatan mental begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi kesehatan mentalnya

Berdasarkan hasil penelitian ini (W et al., 2020) kegiatan abdimas, diketahui para siswa sebelumnya sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai fungsi internet dan media sosial. Hampir seluruh siswa aktif secara menggunakan internet dan memiliki media sosial. Meskipun demikian, pemahaman mereka mengenai kesehatan mental yang disebabkan sosial media masih tergolong minim Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak sosial pada remaja yaitu timbulnya gangguan kesehatan mental berupa sikap apatis. Nilai korelasi 0.528 dan nilai signifikansi  $p(<0.001) < 0.05$  dengan arah hubungan positif sehingga semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka sikap remaja semakin apatis. (W et al., 2020)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam penelitian ini dapat memiliki dampak yang kompleks salah satu nya kesehatan mental menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan resiko gangguan kecemasan dan depresi, serta mempengaruhi tidur dan perasaan diri. Namun, media sosial juga memiliki dampak positive nya seperti meningkatkan dukungan sosial dan akses informasi. Penting untuk mengelola penggunaan media sosial dengan seimbang dan mengambil tindakan untuk menjaga kesehatan mental.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian hipotesis mengenai hubungan perilaku penggunaan media sosial dengan kesehatan mental mahasiswa fakultas teknologi bisnis universitas yatsi madani, maka dapat disimpulkan. Mayoritas responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 19 tahun sebanyak 111 responden (49,1%). Mayoritas responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 133 responden (58,8%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini yang mengalami perilaku penggunaan media sosial berdasarkan sebagian besar mengalami perilaku penggunaan media sosial kurang sebanyak 112 responden (40,0%). Sebagian besar responden dalam penelitian Sebagian besar yang mengalami Kesehatan mental kurang sebanyak 86 responden (38,1%) 5. Ada hubungan yang signifikan antara perilaku penggunaan media sosial dengan Kesehatan mental dengan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku penggunaan media sosial dengan kesehatan mental.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, P.D., pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2019). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Astuti, W., Nuraeni, R., & Rina, N. (2022). Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Pasca Pandemi Covid Post-Covid Pandemic Use of Sosial Media on Student Mental Health. *Universitas*, 8(2), 220–240. (<httpjournal.uta45jakarta.ac.id/index.php/komarticleview66012355>)
- Aprilia, R. (2021). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41-53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3il.26928>
- Bakriyah, N.(2020). *Pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental*. 183.
- Faridah, I., Hastuti, E. A., & Mentari, I. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di Smp Muhammadiyah 5 Kota Bandung. *Siakad.Stikesdhb.Ac.Id*, 1–10.
- Fronika, W. (2019) Pengaruh media sosial terhadap sikap remaja. *Jurnal Sikap Remaja*, 1-15.
- Gunawan, H., Anggraeni, I., & Nurrachmawati, A. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 282. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.283>
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia. *Jkmm : Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), 164–173.
- Liesay, L., Mainase, J., & Yakobus, S. (2023). Gambaran Gejala Gangguan Kesehatan Mental Berdasarkan Dass-42 (Depression Anxiety Stress Scales-42) Pada Masyarakat Usia Produktif Desa Hutumuri. *Molucca Medica*, 16(1), 51–60. <https://doi.org/10.30598/molmed.2023.v16.i1.51>
- Masriadi, Baharuddin, A., & Samsualam. (2021). *METODELOGI PENELITIAN (Kesehatan, Kedokteran, Keperawatan)* (A. Maftuhin (Ed.); 1st ed.). CV. TransInfo Media.
- Miranda Priyono, (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media sosial terhadap Interaksi Sosial Pada Mahasiswa tingkat 1 Keperawatan Di Universitas Yatsi Madani. Universitas Yatsi Madani.
- M Nur Dewi kartika Sari. dkk. (2022). *Kesehatan Mental* (M. K. Dr, Neila Sulung, S.Pd. & S. T. K. Rantika Maida Sahara (eds.)).
- Rosmalina, A. & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan media sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1) <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4il.8755>
- Sa'diyah, M., Naskiyah, N., & Rosyadi, A. R. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Kesehatan Mental Mahasiswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 713. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2802>
- Septiana, N. Z. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Dimasa Pandemi Covid-19. *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>
- Sutanto, S., Amiruddin, D., & Nugraha, G. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Skrining Kesehatan Mental Remaja Berbasis Web Di Rsd Dr.Dradjat Prawiranegara Dengan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (Ahp). *Journal of Innovation And Future Technology (IFTECH)*, 4(1), 29–38.